

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi menjadi sebuah potensi khususnya dalam pembaharuan pendidikan. Penggunaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini dalam Fitriyani, Fauzy, & Sari, 2020), selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019 dalam Fitriyani, Fauzy, & Sari, 2020). Situasi pandemi Covid-19 menjadi persoalan yang dihadapi dunia saat ini, hal tersebut juga berpengaruh dalam bidang pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020 dalam Fitriyani, Fauzy, & Sari, 2020), masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020 dalam Fitriyani, Fauzy, & Sari, 2020). Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020 dalam Fitriyani, Fauzy, & Sari, 2020). Pembelajaran daring bukanlah suatu model pembelajaran baru, namun memang jarang sekali digunakan oleh guru. Dengan diberlakukan kebijakan *psysical distancing* mengharuskan semua sekolah untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring, namun survei menunjukkan 89,6% peserta didik di kota Bandung bosan belajar daring, disebabkan terlalu banyak tugas diberikan oleh guru (Ayobandung.com, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum mengoptimalkan perangkat pembelajaran seperti media belajar dan sumber belajar dalam pembelajaran

Jasmin Janati Puspa, 2020

ANALISIS FRAMING FILM DOKUMENTER ASIMETRIS DAN SEXY KILLER PADA KANAL YOUTUBE WATCHDOC IMAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daring, sehingga wajar saja jika peserta didik akan merasa bosan jika diberikan tugas secara terus-menerus.

Penyediaan media belajar dan sumber belajar ini dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2016, hlm. 170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku. Dikarenakan pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018 dalam Fitriyani, 2020), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Sehingga kebutuhan akan internet menjadi meningkat, hal ini diperkuat dengan data yang ditunjukkan oleh We Are Social, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya (detikinet, 2020). Sebanyak 88% dari jumlah populasi Indonesia menggunakan youtube, dan youtube merupakan sosial media nomor 1 penggunaannya di Indonesia (Riyanto, 2020). Berdasarkan data tersebut guru dapat berpeluang untuk menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Komalasari, 2017, hlm. 109). Contohnya seperti film dokumenter. Film dokumenter saat ini sangat mudah ditemukan

di internet seperti di web situs-situs nonton film ataupun di sosial media seperti youtube.

Film dokumeter merupakan jenis film yang mengisahkan suatu kenyataan atau fakta tanpa unsur atau efek yang melebih-lebihkan dalam kisahnya. “Film dokumenter merepresentasikan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan menampilkannya kembali dalam sebuah film sehingga lebih terstruktur dan menjadi mudah untuk dicerna” (Jufri, 2019). Pada hakikatnya, film dokumenter akan menjelaskan kepada penonton bahwa orang-orang, tempat dan acara yang ditunjukkan kepada kita itu nyata. “Pengemasan yang ringkas dan padat, merupakan bagian utama dari struktur pembuatan film dokumenter” (Bordwell, 2015, hlm. 351). Film dokumenter memuat rekaman-rekaman gambar yang menggambarkan situasi dan kondisi kehidupan masyarakat dari sudut pandang yang tidak dilihat oleh banyak orang. Film dokumenter juga bisa mengisahkan kisah hidup seseorang melalui biografi yang dapat memberikan nilai inspirasi bagi *audiens*. Oleh karena itu, film dokumenter adalah salah satu jenis film yang bisa mengisahkan tentang berbagai nilai kehidupan. Nilai dalam film dokumenter diwakilkan melalui sebuah isu dan masalah kontekstual yang benar terjadi dalam masyarakat. Walaupun film dokumenter seperti jenis film yang lain, tetapi tetap membutuhkan teknik-teknik dan unsur-unsur lain yang dapat membantu kisah film, namun seluruh cerita dan aktor dalam film adalah tokoh nyata dan bukan karakter yang sengaja dibuat.

Film dokumenter juga merupakan jenis film yang mengisahkan suatu kenyataan atau fakta dilapangan, cocok dijadikan sebagai media alternatif pilihan sumber belajar bagi guru IPS. Adapun tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi menimpa masyarakat (Wahab, 2014, hlm. 28). Nilai dalam film dokumenter diwakilkan melalui sebuah isu dan masalah kontekstual yang dapat dikaitkan pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rikarno (2015) mengenai Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa, hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa film dokumenter mempunyai manfaat pada proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu manfaat kognitif, manfaat psikomotorik, dan manfaat afektif. Selain itu, penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengingat peserta didik sekitar 50% berdasarkan gambaran kerucut pengalaman dari Wyatt dan Looper (1999 dalam Komalasari, 2017).

Menurut Rikarno (2015, hlm. 141-143) sebelum guru memilih film dokumenter yang akan digunakan sebagai sumber belajar, maka terlebih dahulu harus memilah film dokumenter dengan cara memahami (pengamatan) film dokumenter tersebut yang sesuai dan tepat pada materi pembelajaran. Dalam memahami film dokumenter tidak sama dengan menonton film seperti biasa, karena memahami film merupakan proses untuk menafsirkan sebuah makna, pesan yang terkandung didalam film dokumenter tersebut. Untuk lebih mudahnya dalam memahami sebuah film dokumenter sehingga bisa dijadikan sebuah sumber belajar dalam proses pembelajaran dilakukan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan analitik/analisis. Alasan memilih pendekatan analisis dalam menilai sebuah film, karena guru harus mencari sebuah bingkai yang tuntas, sistematis, rasional dan teratur dalam telaah sebuah film dokumenter.

Dalam penelitian ini film dokumenter yang akan dianalisis sebagai sumber belajar IPS adalah film dokumenter Asimetris dan film dokumenter Sexy Killer yang terdapat dalam kanal youtube Watchdoc Image. Karya-karya film yang diproduksi oleh kanal youtube Watchdoc Image ini selalu mendapatkan respon dari berbagai media pemberitaan, karena berani mengangkat isu-isu mengenai lingkungan. Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti memilih film dokumenter yang diproduksi oleh kanal youtube Watchdoc Image. Seperti pada tahun 2018 Watchdoc Image merilis film dokumenter berjudul "Asimetris" dengan durasi 1 jam 8 menit 20 detik, yang menggambarkan dampak industri perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat sekitar kawasan industri. Film ini juga menarik

respon dari beberapa media pemberitaan, seperti artikel yang dirilis oleh Jejak Rekam merespon “*Asimetris, Film Dokumenter Dampak Buruk Industri Sawit Bagi Lingkungan*”, dari Benarnews merespon “*Asimetris: Antara Industri Sawit dan Kebakaran Hutan*”, dan dari Hutan Hujan merespon artikel dengan judul “*Saksikan: Asimetris- Sebuah Film yang Berani Mengungkap Fakta ...*”.

Selain itu, pada tahun 2019 yang mana masyarakat Indonesia tercengang dengan sebuah film dokumenter berjudul "Sexy Killer" berdurasi 1 jam 26 menit 40 detik diproduksi oleh Watchdoc Image yang mengungkapkan dampak industri pertambangan batu bara dan PLTU terhadap lingkungan sekitar masyarakat, dan adanya keterkaitan kepemilikan industri dengan pasangan calon presiden nomor 1 dan nomor 2 saat itu. Media-media pemberitaan di Indonesia pun merespons adanya film dokumenter ini. Respons dari berbagai media ini juga menunjukkan berbagai sudut pandang dari dampak dirilisnya film tersebut. Seperti yang dilansir dari Greners merespon film dokumenter ini dengan mengeluarkan artikel “*Film Sexy Killer Dokumentasikan Cengkraman Industri Batu Bara di Indonesia*”, dari Mongaboy merespon film dokumenter tersebut dengan sebutan “*Sexy Killer, Ketika Industri Batu Bara Hancurkan Lingkungan dan Ruang Hidup Warga*”.

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami film dokumenter *Asimetris* dan *Sexy Killer* sehingga bisa dijadikan sebuah sumber belajar IPS, dalam prosesnya peneliti melakukan analisis film dokumenter melalui sebuah pendekatan analisis framing atau pemingkaian media dengan mengangkat isu Dampak Industri terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar Kawasan Industri. Analisis framing merupakan suatu metode analisis penggambaran atau penafsiran sebuah media atas peristiwa. Menurut Nasrullah (2020, hlm. 167) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Jurnalisme*, mengemukakan bahwa "pemingkaian adalah upaya yang dilakukan oleh media untuk mengarahkan khalayak terhadap kesan atau makna tertentu".

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, timbul satu keinginan peneliti untuk mengkaji tentang **“Analisis Framing Film Dokumenter Asimetris dan Sexy Killer Pada Kanal Youtube Watchdoc Image Sebagai Sumber Belajar IPS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa visi dan misi dari film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer tersebut?
2. Bagaimana film dokumenter Asimetris menggambarkan/membingkai tentang dampak industri terhadap kehidupan masyarakat kawasan industri?
3. Bagaimana film dokumenter Sexy Killer menggambarkan/membingkai tentang dampak industri terhadap kehidupan masyarakat kawasan industri?
4. Bagaimana keterkaitan framing film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer pada pembelajaran IPS sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi visi dan misi dari film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer.
2. Menganalisis film dokumenter Asimetris dalam menggambarkan/membingkai tentang dampak industri terhadap kehidupan masyarakat.
3. Menganalisis film dokumenter Sexy Killer dalam menggambarkan/membingkai tentang dampak industri terhadap kehidupan masyarakat.

4. Menganalisis keterkaitan framing film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer pada pembelajaran IPS sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS.

2. Manfaat Kebijaksanaan

- a. Menambah referensi penelitian khususnya dalam penelitian mengenai analisis framing model Robert M. Entman.
- b. Menambah referensi penelitian film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer dalam kanal youtube Watchdoc Image dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya mengenai framing sebuah film dokumenter untuk dijadikan sumber belajar IPS.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

- BAB I** Pendahuluan, sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian yang di dalamnya memaparkan data serta alasan-alasan pentingnya tema atau permasalahan yang diangkat. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dijabarkan berdasarkan manfaat teoritis, kebijaksanaan dan praktis, serta struktur organisasi dari penelitian ini.
- BAB II:** Kajian Pustaka, dalam bab ini berisikan pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan oleh penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensinya penelitian yang diteliti.
- BAB III** Metode Penelitian, peneliti menjabarkan tentang desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** Pembahasan, dalam bab ini peneliti menjabarkan cara analisis framing dengan perangkat model Robert N. Entman, sehingga mendapatkan hasil penelitian mengenai visi dan misi dari film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer, framing dari film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer, perbedaan framing dari kedua film dokumenter tersebut dan keterkaitan framing film dokumenter Asimetris dan Sexy Killer pada pembelajaran IPS sebagai sumber belajar IPS.
- BAB V** Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, peneliti memaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi dari hasil analisis peneliti.